

TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN SEKARANG

Mahmudah¹, Jasiah²

^{1,2}Universitas Islam Negri Palangka Raya

Email: mahmudah152006@gmail.com¹, jasiah@uin-palangkaraya.ac.id²

Abstract: *Islamic education plays an important role in shaping the character and personality of individuals based on the values of the Qur'an and Sunnah. However, in the modern era marked by technological advancement, globalization, and rapid social change, Islamic education faces various complex challenges. This article aims to examine the main challenges of Islamic education in the contemporary era and to propose relevant solutions. The method used is a literature review from various scientific sources. The results of the study indicate that these challenges include the influence of globalization, the development of digital technology, moral crises, and the weak integration between religious and general sciences. Therefore, innovation in the Islamic education system is necessary to ensure its relevance and ability to meet the demands of the times.*

Keywords: *Islamic Education, Challenges, Globalization, Technology, Morality.*

Abstrak: Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian umat yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Namun, di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, serta perubahan sosial yang cepat, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan kompleks. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tantangan utama pendidikan Islam di zaman sekarang serta menawarkan solusi yang relevan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dari berbagai sumber ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan tersebut meliputi pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi digital, krisis moral, serta lemahnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam sistem pendidikan Islam agar tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Tantangan, Globalisasi, Teknologi, Moral.

PENDAHULUAN

Eksistensi pendidikan Islam merupakan ujung tombak pembangunan suatu bangsa, dan dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran khusus dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu. Zaman modern yang ditandai dengan era perkembangan teknologi, dengan segala kemajuan teknologi dan perubahan dinamika sosial, telah membawa sejumlah tantangan signifikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia (Adab, t.t.). Oleh karena itu,

pemahaman mendalam tentang tantangan ini menjadi kunci untuk merumuskan solusi yang efektif dalam menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan zaman.

Zaman modern ini membawa konsekuensi kompleks terhadap pendidikan Islam. Meskipun membuka akses terhadap pengetahuan global, globalisasi juga membawa implikasi negatif seperti eksposur terhadap budaya sekuler dan nilai-nilai yang tidak selaras dengan nilai-nilai agama Islam (Zubairi, Muljawan, dkk., 2022). Sejauh mana pengaruh zaman modern ini membentuk atau mengancam keberlanjutan pendidikan Islam perlu dicermati secara mendalam (Muzakki, 2018).

Perkembangan teknologi dan media sosial telah mengubah paradigma pembelajaran. Bagaimana pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam? Tantangan inilah menekankan perlunya integrasi teknologi dalam pendidikan Islam dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islami (Munir, Syar'i, & Muslimah, 2021). Generasi muda menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar yang cenderung sekuler dan individualistik (Engkoswara, 2002).

Bagaimana pendidikan Islam dapat mengatasi krisis identitas keislaman ini dan membangun generasi yang kokoh dalam keimanan serta siap menghadapi tantangan dunia modern (Zubairi & Nurdin, 2022). Berbagai tantangan pendidikan Islam yang ada memang sudah seharusnya dihadapi dengan kesiapan yang matang secara bertahap karena Islam merupakan sebuah agama yang tak mengenal aspek ibadah ritual saja namun berbicara pula mengenai aspek pendidikan yang khas dan bersifat universal. Dengan begitu memasukinya pendidikan Islam ke dalam zaman modern bukan berarti bersikap menutup diri dari kemajuan-kemajuan yang ada, namun harusnya wajah pendidikan ini dibawa ke arah yang lebih modern tanpa melepas ruh Islamiyyah dalam berbagai aktivitasnya (Tafsir, 1992).

Perkembangan zaman modern merupakan suatu tatanan di mana dunia begitu menjadi terbuka dan transparan, sehingga ada kesan seolah-olah tak ada lagi batas negara. Globalisasi ini dimulai dalam bidang informasi dan ekonomi yang kemudian mempunyai implikasi pada bidang-bidang lainnya termasuk bidang pendidikan. Era globalisasi ini telah masuk ke dalam berbagai aspek kehidupan yang menjadikan setiap bangsa menjadi bagian dari sistem nilai dunia (Tafsir, 1992).

Zaman modern yang disebut juga dengan globalisasi bermakna kepada istilah menyatunya sesuatu dengan sesuatu yang lain, yakni menyatu dan saling berpengaruhnya

antara satu bangsa dengan bangsa lain di dunia, baik dari segi ekonomi, sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan dan lainnya yang terjadi akibat adanya komunikasi dan interaksi global yang didukung oleh adanya ilmu dan teknologi canggih (Hidayat, 2015).

Globalisasi dalam konteks Islam melibatkan sejumlah pandangan dan perspektif yang beragam. Beberapa aspek globalisasi yang bisa dipertimbangkan dari sudut pandang Islam termasuk:

1. Budaya Islami: Dalam menghadapi globalisasi, Islam menekankan pada pemeliharaan identitas dan nilai-nilai kultural Islam. Penting untuk memahami dan mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam konteks budaya yang semakin terbuka dan terpengaruh oleh tren global.
2. Keadilan Sosial dan Kesejahteraan: Perspektif Islam dalam globalisasi menekankan pentingnya keadilan sosial dan ekonomi. Islam mendorong perdagangan dan kerjasama internasional yang adil, serta pembagian kekayaan yang merata di antara masyarakat global.
3. Moderasi Beragama: Islam mengajarkan toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Dalam konteks globalisasi, penting untuk mempromosikan dialog antarbudaya, menghormati perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
4. Pendidikan dan Pengetahuan Islam: Dalam hal pendidikan, Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu dari manapun sumbernya. Oleh karena itu, dalam era globalisasi, Islam mengakui nilai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat membawa manfaat bagi kesejahteraan umat manusia.
5. Hak Asasi Manusia: Prinsip-prinsip hak asasi manusia dalam Islam selaras dengan nilai-nilai universal yang diterima secara global. Islam menegaskan hak-hak asasi manusia dan keadilan sebagai prinsip-prinsip inti dalam hubungan antarbangsa (Hidayat, 2015).

Dalam perspektif pendidikan agama Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, dan individu atau kelompok Muslim dapat memahaminya dengan cara yang berbeda. Interpretasi dan pemahaman perspektif pendidikan Islam dapat bervariasi, tetapi prinsip-prinsip inti tersebut membentuk dasar pandangan dunia umat Islam terhadap nilai-nilai agama Islam.

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, dengan maksud untuk memperoleh gambaran tentang dimensi-dimensi korelatifitas antara pendidikan Islam dengan tantangan zaman modern saat ini, dengan harapan dapat membangun sebuah pemikiran substantif yang utuh tentang peran pendidikan Islam. Dalam kajian kritis memahami konteks dengan membidik berbagai persoalan sosial yang bersifat eksploitatif. Pendidikan pun banyak terjadi persoalan-persoalan sosial yang memuat tantangan-tantangan dalam pendidikan pada zaman modern saat ini (Hadi, 1991).

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi: Penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi partisipan, di mana penulis melakukan pengamatan terhadap kondisi pendidikan Islam dan tantangan zaman modern saat ini.
2. Kepustakaan: Metode kepustakaan oleh penulis dijadikan salah satu cara untuk mengumpulkan data, karena dapat menambah pengetahuan penulis mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini.
3. Dokumentasi: Untuk melengkapi penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi (Hadi, 1991).

Dengan demikian, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis literature review, yang menggambarkan secara jelas dimensi-dimensi korelatifitas-sinergisitas antara pendidikan Islam dengan tantangan zaman modern saat ini secara objektif yang menggambarkan keadaan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Tantangan Pendidikan Islam Di Zaman Sekarang

Tantangan pendidikan Islam menurut perspektif Islam dapat mencakup beberapa aspek yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus. Beberapa tantangan tersebut adalah: Pembentukan karakter Islami di tengah gempuran teknologi (Zubairi, 2023): Tantangan dalam mencapai hal ini termasuk godaan dan pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, sehingga pendidikan Islam harus memastikan bahwa nilai-nilai etika dan moral diajarkan secara konsisten. Kemudian Akses dan Kesetaraan: Memastikan akses yang adil dan kesetaraan dalam

pendidikan merupakan tantangan, terutama di tempat-tempat dengan keterbatasan infrastruktur atau di daerah yang terpinggirkan (Najati, 2004; Sari & Jasiah, 2025). Pendidikan Islam mendorong adanya akses pendidikan yang setara bagi semua individu tanpa memandang latar belakang.

Tantangan berikutnya juga hadirnya teknologi dan pendidikan digital: Pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Bagaimana menggabungkan inovasi teknologi tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman dan etika menjadi pertimbangan penting (Fathoni, Sarah, & Zulkifli, 2025). Tantangan zaman modern membawa masuknya budaya dan nilai-nilai yang berbeda. Pendidikan Islam perlu menghadapi tantangan dalam memelihara identitas keislaman siswa dan memastikan bahwa nilai-nilai lokal dan global dapat diintegrasikan secara seimbang (Hidayat, 2015).

2. Pengembangan Keterampilan Berbasis Aplikasi

Pendidikan Islam juga dihadapkan pada tuntutan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk keterampilan teknologi informasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis, sambil tetap mempertahankan akar-akar nilai Islam (Parhan, Elvina, Rachmawati, & Rachmadiani, 2022).

Menurut Zubairi, ketika perkembangan zaman dihadapkan dengan pendidikan Islam, maka muncul dua implikasi sekaligus, yakni peluang dan ancaman. Sebagai peluang, terhadap perkembangan zaman modern di satu sisi akan memudahkan pendidikan Islam untuk mengakses berbagai informasi secara cepat dengan melalui aplikasi teknologi, juga memudahkan pendidikan Islam untuk menyebarluaskan hasil keilmuan yang memberikan manfaat bagi masyarakat (Zubairi & Nurdin, 2022). Selanjutnya sebagai ancaman, ternyata perkembangan zaman modern tidak hanya mempengaruhi tatanan kehidupan pada tataran makro, tetapi juga mengubah tata kehidupan pada level mikro, yaitu terhadap ikatan kehidupan sosial masyarakat. Perkembangan zaman modern memicu fenomena disintegrasi sosial, hilang nilai-nilai tradisi keislaman, adat-istiadat, sopan santun, dan penyimpangan sosial lainnya (Zubairi, Nurdin, dkk., 2022).

Di tengah gelombang krisis nilai-nilai kultural pendidikan berkat pengaruh ilmu dan teknologi ternyata berdampak pada perubahan sosial. Pendekatan pendidikan Islam memandang bahwa kebenaran Islam yang mutlak pasti mampu mengalahkan kebatilan yang

merajalela di luar kehidupan Islam (Quthb, 2000). Ini sesuai dengan Firman Allah dalam QS. Al-Isra': 81 yang artinya: "Dan katakanlah: Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap. Sesungguhnya sesuatu yang batil itu adalah sesuatu yang pasti akan lenyap."

Pengaruh media sosial dan teknologi. Sebagaimana kita ketahui bahwa dampak positif dari kemajuan teknologi masa kini adalah bahwa teknologi dapat memudahkan kehidupan manusia yang sehari-hari sibuk dengan berbagai problema yang semakin rumit (Najati, 2004). Teknologi menawarkan berbagai macam kemudahan dan kesenangan yang semakin luas hingga memasuki ruang-ruang dan celah-celah kehidupan kita (Adab, t.t.). Dampak negatif dari teknologi modern telah mulai menampakkan diri di depan mata, seperti menurunnya minat interaksi sosial keagamaan, melemahnya pemahaman keagamaan secara menyeluruh dan berkurangnya nilai-nilai Islami dalam kehidupan bermasyarakat (Hermansyah dkk., 2024).

Pendekatan baru dalam bidang pendidikan Islam yang berbasis Aplikasi. Kecenderungan semakin tergesernya kebudayaan dan tradisi masa lalu oleh kebudayaan dan tradisi baru yang selanjutnya menimbulkan sifat individualistik (Tafsir, 1992). Terjadinya perubahan pola pikir, sikap, perilaku dalam berpakaian, tempat tinggal, pergaulan, pola konsumsi dan sebagainya telah menimbulkan ketegangan dan benturan kebudayaan. Berbagai kebudayaan dan tradisi yang selama ini berbasis pada agama, telah diganti dengan kebudayaan dan tradisi yang berbasis pada paham individualisme, hedonisme, materialisme, pragmatisme, sekulerisme, dan atheisme (Hidayat, 2015).

Informasi-informasi negatif seperti penyebaran pengetahuan tentang narkoba, literatur pornografi, penggunaan senjata api, serta alat-alat mikroelektronika untuk melakukan tindakan kejahatan telah mendorong banyak orang melakukan tindakan-tindakan yang merugikan masyarakat. Inilah akibat yang ditimbulkan oleh perubahan gaya hidup sebagai implikasi dari adanya penjajahan baru dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Krisis nilai-nilai ini perlu disikapi secara serius oleh lembaga pendidikan Islam (Fatimah & Shohib, 2023; Fekasuri dkk., 2024).

3. Upaya Mengatasi Tantangan Pendidikan Masa Kini Dalam Perspektif Islam

Di era globalisasi saat ini dunia pendidikan dihadapkan kepada berbagai masalah yang cukup rumit, yang apabila tidak segera diatasi secara tepat, tidak mustahil dunia pendidikan akan ditinggalkan oleh zaman. Kesadaran akan tampilnya dunia pendidikan dalam

memecahkan masalah dan merespon berbagai tantangan baru yang timbul pada setiap zaman adalah suatu hal yang logis bahkan suatu keharusan (Romdloni, 2018). Hal yang demikian dapat dimengerti mengingat dunia pendidikan Islam merupakan salah satu pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan umat manusia.

Maka dari itu perlu dirumuskan upaya untuk mengatasi tantangan pendidikan Islam di zaman modern dalam perspektif Islam di era globalisasi, diantaranya:

Nilai-nilai religiusitas dalam ilmu pengetahuan: Hal ini merupakan respons terhadap krisis masyarakat modern yang disebabkan karena pendidikan barat yang bertumpu pada suatu pandangan dunia yang lebih berdasar pada paham materialisme dan relativisme; yang menganggap bahwa pendidikan bukan untuk membuat manusia bijak, yakni mengenali dan mengakui posisi masing-masing dalam tertib realitas, tetapi memandang realitas sebagai sesuatu yang bermakna secara material bagi manusia, dan karena itu hubungan manusia dengan tertib realitas bersifat eksploitatif bukan harmonis (Adab, t.t.).

Pendekatan Pendidikan Nilai Islami: Dengan realita zaman modern sekarang, banyak keluhan yang disampaikan orang tua, para guru dan orang yang bergerak di bidang sosial mengenai perilaku sebagian para remaja yang amat mengkhawatirkan (Umi & Mujiyatun, 2021). Pendidikan Islam dengan menjadikan akhlak sebagai fondasi utama karakter manusia dan pembinaannya merupakan inti ajaran Islam. Fazlur Rahman mengatakan bahwa inti ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an adalah akhlak yang bertumpu keimanan kepada Allah (*hablum minallah*), dan keadilan sosial (*hablum minannas*).

Sikap Profesionalisme di Lembaga Pendidikan Islam: Profesionalisme berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh dengan pendidikan khusus (Zubairi dkk., 2023; Zubaidi & Zubairi, 2022). Profesionalisme dalam pendidikan tidak lain adalah seperangkat fungsi dan tugas lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekayaan itu secara ilmiah di samping mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya.

4. Solusi Dan Upaya Mengatasi Tantangan

Salah satu solusi utama dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam adalah melakukan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Selama ini, dikotomi antara kedua

jenis ilmu tersebut seringkali menimbulkan ketidakseimbangan dalam pembentukan kepribadian peserta didik (Hermansyah dkk., 2024). Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengembangkan pendekatan yang menyatukan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern. Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat.

Selain itu, pemanfaatan teknologi secara positif juga menjadi langkah penting dalam menjawab tantangan era digital. Teknologi informasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif, seperti e-learning, aplikasi edukasi, dan platform digital berbasis Islam (Aziz, 2023; Fathoni, Sarah, & Zulkifli, 2025). Dengan pemanfaatan yang tepat, teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperluas akses pendidikan. Namun, penggunaannya tetap harus disertai dengan pengawasan dan penanaman nilai-nilai moral agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Penguatan pendidikan karakter juga merupakan solusi yang sangat penting dalam menghadapi krisis moral di kalangan peserta didik. Pendidikan Islam harus menekankan pembentukan akhlak mulia melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta lingkungan yang kondusif (Muis dkk., 2024). Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial harus ditanamkan secara konsisten dalam proses pendidikan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga karakter yang kuat.

Selanjutnya, peningkatan kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan Islam. Guru sebagai pendidik harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk dalam penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan, workshop, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan agar guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Syuhadatul Husna, Nurul Hikmah, & Herlini Puspika Sari, 2024). Guru yang kompeten akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik.

Selain peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum yang adaptif juga sangat diperlukan agar pendidikan Islam tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum harus dirancang secara fleksibel dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi (Zulpian, 2023; Parhan

dkk., 2022). Dengan kurikulum yang tepat, lulusan pendidikan Islam diharapkan mampu bersaing di dunia kerja sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai ujung tombak dalam pembangunan bangsa, khususnya dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas individu. Namun, di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan multidimensional.

Tantangan tersebut meliputi pengaruh globalisasi yang membawa nilai-nilai asing yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam, perkembangan teknologi dan media sosial yang mengubah pola belajar sekaligus berpotensi melemahkan nilai keagamaan, krisis moral di kalangan generasi muda, serta masih adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Selain itu, muncul pula tantangan dalam menjaga identitas keislaman di tengah arus budaya global, meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 tanpa meninggalkan nilai-nilai Islami.

Meskipun demikian, perkembangan zaman juga memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk berkembang, terutama melalui pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan penyebaran ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi secara bijak dengan tetap mempertahankan ruh dan nilai-nilai Islam.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut antara lain dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, memanfaatkan teknologi secara positif, memperkuat pendidikan karakter berbasis akhlak, meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru, serta mengembangkan kurikulum yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan langkah-langkah tersebut, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kuat dalam keimanan, berakhlak mulia, serta siap menghadapi dinamika kehidupan global.

Dengan demikian, eksistensi pendidikan Islam di era modern tidak hanya perlu dipertahankan, tetapi juga harus terus dikembangkan melalui inovasi dan pembaruan agar tetap relevan dan mampu menjadi solusi bagi berbagai permasalahan umat dan tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adab, D. Z., M. Pd. I., dkk. (t.t.). *Modernisasi Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Engkoswara, A. (2002). *Lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan: Hidup harmoni di keluarga, sekolah dan di masyarakat*. Yayasan Amal Keluarga.
- Hadi, S. (1991). *Statistik dalam Basica Jilid 1*. Penerbit Andi.
- Hidayat, N. (2015). Peran dan tantangan pendidikan agama Islam di era global. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-05>
- Muzakki, Z. (2018). Urgensi pendidikan akhlak di usia dini. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 50–79.
- Najati, M. U. (2004). *Al-Qur'an dan ilmu jiwa*. Pustaka.
- Quthb, S. (2000). *Fi Zhilalil Qur'an*. Gema Insani Press.
- Romdloni, M. (2018). Tantangan pendidikan Islam di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–20.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Zubaidi, & Zubairi, Z. (2022). Profesionalisme guru dalam pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 30–45.
- Zubairi, Z. (2023). Challenges and responses to Islamic education in the technology era 4.0. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2). <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/3235>
- Zubairi, Z., dkk. (2023). Profesionalisme pendidik dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 15–28.
- Zubairi, Z., Muljawan, A., & Illahi, N. (2022). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Asma'ul Husna. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 59–67.
- Zubairi, Z., & Nurdin, N. (2022). The challenges of Islamic religious education in the industrial revolution 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2120>
- Zubairi, Z., Nurdin, N., & Solihin, R. (2022). Islamic education in the industrial revolution 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2118>

- Aziz, A. (2023). Strategi memperkuat eksistensi pendidikan Islam di era industri 4.0 dan society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 20–35. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.597>
- Fathoni, F., Sarah, B., & Zulkifli, A. (2025). Menavigasi tantangan pendidikan agama Islam di era global dengan teknologi informasi untuk generasi Z. *Journal of Islamic Research and Studies*, 1(1), 1–5. <https://ejournal.kalibra.or.id/index.php/jirs/article/view/11>
- Fatimah, L. N., & Shohib, M. W. (2023). Krisis nilai dalam pendidikan Islam kontemporer dan pentingnya integrasi IPTEK. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–60.
- Fekasuri, I., dkk. (2024). Tantangan internal dan eksternal pendidikan Islam: Dikotomi keilmuan dan dampak budaya global. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 88–105.
- Hermansyah, D., Astini, B. I., Armayadi, Y., Aisah, A., Nabila, P., & Apriani, D. A. (2024). Eksistensi pendidikan Islam di Indonesia: Sebuah systematic literature review. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 79–102. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v5i1.1937>
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter bangsa di era globalisasi. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7172–7177. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4872>
- Munir, M., Syar'i, A., & Muslimah, M. (2021). Tantangan dan peluang pendidikan Islam di tengah arus perkembangan teknologi digital. *PINCIS: Palangkaraya International and National Conference on Islamic Studies*, 1, 487–504.
- Parhan, M., Elvina, S. P., Rachmawati, D. S., & Rachmadiani, A. (2022). Tantangan mendidik generasi Muslim milenial di era revolusi industri 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–190.
- Sari, T. N., & Jasiah, J. (2025). Membangun pendidikan berkeadilan: Mengatasi masalah pemerataan pendidikan antara daerah dan perkotaan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(4). <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i4.7661>
- Syuhadatul Husna, Nurul Hikmah, & Herlini Puspika Sari. (2024). Relevansi filsafat pendidikan Islam dengan tantangan globalisasi dalam pembentukan karakter Muslim. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 8–20.
- Umi, S., & Mujiyatun. (2021). Pendekatan nilai Islami dalam mengatasi krisis akhlak generasi muda di era modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 55–70.

LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp>

Vol. 7, No. 2, Juni 2026

Zulpian, R. (2023). Reformasi pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi di Indonesia. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2), 282–291.